

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG SEKS PRA
NIKAH DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 2 DI KABUPATEN MUARO
JAMBI TAHUN 2022**

SKRIPSI



**MARCELINA
201015201004**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA
BUNDA JAMBI TAHUN 2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG SEKS PRA
NIKAH DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU
SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 2 DI KABUPATEN MUARO
JAMBI TAHUN 2022**

OLEH
MARCELINA
201015201004

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA
BUNDA JAMBI TAHUN 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Marcelina

Nomor Induk Mahasiswa : 20.10.15201.004

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pra Nikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa Smk 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Program Studi : Program Kebidanan Sarjana

Skripsi ini telah diterima dan akan diuji di depan dosen penguji pada seminar Skripsi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi 2022.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Sulastri, SKM., M.Kes
NIDN : 1023038901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Marcelina
Nomor Induk Mahasiswa : 20.10.15201.004
Judul Proposal Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pra Nikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

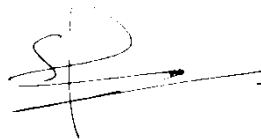
Proposal ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan dosen pembimbing dan dosen penguji padaseminar proposal Program Studi Kebidanan Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan dinyatakan Lulus pada tanggal 2 Juni 2022.

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Nama Dosen (Sulastri, SKM., M.Kes)
NIDN 1023038901

Dosen Penguji

Nama Dosen (Desy Susanti, SKM., M.Kes)
NIDN 1008128202



Nama Dosen (Sunarti Lubis, SST, SKM, M.Keb)
NIDN 1014048002

Mengetahui,
Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
STIKes Keluarga Bunda Jambi

Nisa Kartika Ningsih, S. Tr.Keb., M.Keb
NIDN. 1010059701

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marcelina

NIM : 201015201004

Judul Penelitian

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap tentang Seks Pra Nikah dan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Peneliti

(Marcelina)

PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI GANDA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marcelina

NIM : 2010.1520.1004

Program Studi : S1 Kebidanan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, maka saya menyetujui untuk memberikan Hak bebas Royalti Non Ekslusive (*Non-Ekclusive Royalty-Free Right*) kepada STIKES Keluarga Bunda Jambi atas Skripsi saya yang berjudul : Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pra Nikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Dengan Hak Royalti Non eksklusif ini Stikes Keluarga Bunda Jambi berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mnempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jambi

Pada Bulan : Juni 2022

Yang Menyatakan

(Marcelina)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Marcelina

Nim : 2010.15201.004

Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 03 Maret 1999

Agama : Islam

Alamat : Jl Turi Unit IX, Ds, Suka Damai Kec, Rimbo Ulu

Nama Orang Tua

Ayah : Hasan Darmawi

Ibu : Susiaty

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004-2005 : TK Pertiwi IX E, Jl Bunga Raya Rimbo Ulu

Tahun 2005-2011 : SD 121/VIII, Jl Anggrek Rimbo Ulu

Tahun 2011-2014 : MTs Fathul Huda, Jl Rampai

Tahun 2014-2017 : Madrasah Aliyah Fathul Huda, Jl Rampai

Tahun 2017-2020 : Universitas Dharmas Indonesia

Tahun 2020-Sekarang : STIKES Keluarga Bunda Jambi

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

Skripsi, Juni 2022

MARCELINA

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG SEKS PRA NIKAH DAN KETERPAPARAN MEDIA MASSA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA SMK NEGERI 2 DI KABUPATEN MUARO JAMBI TAHUN 2022

81 halaman + 8 tabel + 10 lampiran

ABSTRAK

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah semakin meningkat. Kegiatan seksual yang tidak bertanggung jawab menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti penularan penyakit menular seksual (PMS) bahkan kematian ibu akibat aborsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah Dan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku Seksual Siswa SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross-sectional, yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif menggunakan Chi-Square. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, dengan jumlah sampel 98 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah yaitu pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,006$), dan paparan media ($p=0,000$). Kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan media massa dengan perilaku seksual siswa SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Kata Kunci : Keterpaparan Media, Pengetahuan, Perilaku Seksual, Sikap
Daftar Pustaka : 35 (1999 – 2021)

HIGH SCHOOL OF FAMILY HEALTH SCIENCES BUNDA JAMBI

Thesis, June 2022

MARCELINA

**THE RELATIONSHIP LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDE ABOUT
PRE-MARRIAGE SEX, AND MASS MEDIA EXPOSURE WITH SEXUAL
BEHAVIOR IN STUDENTS OF SMK NEGERI 2 IN MUARO JAMBI
DISTRICT, 2022**

81 pages + 8 tables + 10 attachments

ABSTRACT

Unhealthy sexual behavior among adolescents, especially unmarried youth, is increasing. Irresponsible sexual activity places adolescents at risk for various reproductive health problems such as transmission of sexually transmitted diseases (STDs) and even maternal death due to abortion.

This study aims to determine the relationship between Knowledge Level, Attitudes About Premarital Sex and Mass Media Exposure with Sexual Behavior of Students of SMKN 2 in Muaro Jambi Regency in 2022. This research is an analytical study with a cross-sectional design, which is complemented by a quantitative method approach using Chi-Square . The population for this study were all students at SMKN 2 in Muaro Jambi Regency in 2022. The sampling technique used total sampling, with a total sample of 98 people.

The results showed that there were 3 variables related to premarital sexual behavior, namely knowledge ($p=0.000$), attitude ($p=0.006$), and media exposure ($p=0.000$). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes, and the mass media with the sexual behavior of SMKN 2 students in Muaro Jambi Regency in 2022.

Keywords: Media Exposure, Knowledge, Sexual Behavior, Attitude

Bibliography : 35 (1999 – 2021)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pra Nikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022”. Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah sebagai suatu syarat untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan dan arahan berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi Keluarga Bunda Jambi.
2. Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi 2022
3. Ibu Sulastri., SKM., M.Kes sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Program Studi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda

Jambi 2021 yang telah memberikan ilmu pengetahuan untuk mendukung penyusunan proposal ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah melimpahkan rahmat, ampunan dan karunia-Nya kepada semua pihak yang terlibat penyusunan proposal ini.

Jambi, 02 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI GANDA.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pengetahuan	10
B. Sikap.....	16
C. Keterpaparan Media Massa	21
D. Remaja	24
E. Perilaku	27
F. Hasil Penelitian Lain.....	31
G. Pendapat Peneliti	33
BAB III KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP.....	36
A. Kerangka Teori.....	36
B. Kerangka Konsep	39
BAB IV METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Hipotesis Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	42
G. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	43
H. Pengumpulan Data Dan Analisis Data	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	54
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paparan Media pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 6.6 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 7.7 Distribusi Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Tabel 8.8 Distribusi Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Teori

Bagan 3.2 Kerangka Konsep

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan jenis penyakit golongan usia remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit akibat hubungan seksual dan penyalahgunaan alkohol yang semuanya akan menentukan kehidupan pribadi serta dapat menjadi masalah bagi keluarga, bangsa, dan negara dimasa yang akan datang (Husna & Ariningtyas, 2019)

Sekitar 1 Miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Antara tahun 1970 dan 2000, kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 27 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indonesia (Desta Ayu, 2021).

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14

– 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun (Sma et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia merupakan remaja berumur 10-19 tahun dan sekitar 900 juta berada dinegara berkembang. Selain itu data demografi di Amerika serikat menunjukkan jumlah remaja berumur 10-19 tahun sekitar 15% populasi (N, 2013). Di Asia Pasifik jumlah penduduknya 60% dari penduduk dunia, seperlimanya merupakan remaja umur 10-19 tahun. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik, hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta diantaranya merupakan remaja, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 50,70% dan perempuan sebanyak 49,30% (Nurhayati et al, 2019).

Perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja akan berdampak pada transmisi penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, menurut WHO (2018) menyatakan diperkirakan 30% dari 40 juta ODHA (yaitu 10,3 juta) merupakan orang muda berusia 15-24, adapun di Indonesia terjadi peningkatan jumlah kasus HIV/ AIDS di Indonesia setiap tahunnya, terdapat 48,300 kasus HIV pada 2017, dimana 20% remaja usia 15-24 tahun terinfeksi HIV serta diantaranya terdapat 9,280 jumlah kasus AIDS.

Dampak dari melakukan seks pranikah mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah. Data dari Dinas

Kesehatan Muaro Jambi Tahun 2019 menunjukkan remaja putri yang hamil <18 tahun berjumlah 122 orang, remaja putri yang melahirkan <18 tahun berjumlah 39 orang, 1 orang terkena gonorrhoea, 1 orang terkena IMS (Infeksi Menular Seksual) dan 2 orang terkena ISR (Infeksi Saluran Reproduksi). (Dinkes Muaro Jambi, 2019).

Survey internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* terhadap 6.000 remaja di 26 negara mengungkapkan, ada peningkatan jumlah remaja yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis, angkanya mencapai 111% pada tahun 2011 (Rachman dan Ibnu, 2013).

Tingginya angka perilaku seks pranikah remaja memiliki beberapa factor pendukung, menurut penelitian purnama (2020) alasan remaja melakukan hubungan seksual yaitu, kurangnya kasih sayang dan perhstisn dari keluarga, keluarga tidak utuh, diajak oleh pacar sebagai bukti cinta, menyaksikan video porno, kebutuhan ekonomi, penasaran, serta rasa ingin tahu.

Upaya pemerintah dalam pencegahan seks bebas di kabupaten muaro jambi yaitu salah satu cara pembangunan sumber daya manusia berkualitas adalah melalui peningkatan kualitas pemuda, salah satu strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan memaksimalkan program pencegahan perilaku beresiko seks diluar nikah dikalangan remaja, mengadakan seminar yang bertema bahayanya seks bebas, membuat

kegiatan-kegiatan positif untuk mencegah seks bebas, menguatkan ajaran agama, memperketat peraturan undang-undang.

Upaya bidan di komunitas dalam hal mencegah terjadinya seks pranikah akibat akses informasi yang salah yaitu dengan memberikan bimbingan pada kelompok remaja yang salah satunya dengan cara penyuluhan tentang seks pranikah beserta dampaknya. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam KEPMENKES RI No 900/ MENKES/ SK/ VII/ 2002 pasal 4 isinya pelayanan kepada wanita dalam masa pranikah meliputi konseling untuk remaja, konseling persiapan pranikah dan pemeriksaan fisik yang dilakukan menjelang pernikahan. Tujuan dari pemberian pelayanan ini adalah untuk mempersiapkan wanita usia subur dan pasangannya yang akan menikah agar mengetahui kesehatan reproduksi sehingga dapat berperilaku reproduksi sehat secara mandiri dalam kehidupan rumah tangganya kelak.

Peneliti melakukan survey awal pada tanggal 06 Oktober 2021 dengan metode observasi terhadap 10 siswa-siswi yang berada di SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi mengenai pengertian Seks Pranikah dan Perilaku seksual. Diantaranya mengatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang kurang tentang perilaku seksual, tidak paham dengan bahaya dan resiko jika melakukan hubungan seks, Mereka juga tidak tahu bagaimana cara atau sikap yang harus dilakukan untuk menghindari perilaku seksual. Upaya sekolah untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi masih jarang diadakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nur Gilang Fitriana, 2020) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK 1 Semarang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang. Didapatkan nilai dari *Regresi Logistik* $p= 0,047$ (Nur Gilang Fitriana, 2020).

Hasil penelitian Kunaryanti, dkk (2021) mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap seksual pranikah dengan perilaku seksual pada remaja di dusun pakah 1 desa pakah kecamatan mantingan didapatkan dengan nilai ($p\text{-value}=0.003$) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan seks pranikah dengan perilaku seksual remaja dan ($p\text{-value}=0.002$) ada hubungan sikap seks pranikah dengan perilaku seksual remaja. Kesimpulannya, Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pranikah pada remaja (Kunaryanti, 2021).

Hasil penelitian lain oleh Yuliani setya cahya safitri, dkk (2021) tentang Tingkat pengetahuan sikap dan perilaku seksual pranikah remaja didapatkan hasil pengetahuan seksual responden adalah cukup (55%), kurang (35%), baik (10%). Sikap seksual remaja didominasi dengan sikap positif (70%) atau cenderung menghindari, menjauhi bahkan membenci hal-hal yang berkaitan dengan seks pranikah, dan sikap negatif (30%) atau ada kecenderungan untuk mendekati bahkan melakukan hal-hal yang

berkaitan dengan seks pranikah. Perilaku seksual didominasi dengan perilaku tidak beresiko (75%), dan sisanya memiliki perilaku beresiko (25%), (Safitri Yuliani, C.S, 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan berkembang, serta pengaruh pergaulan yang semakin luas akibat kemajuan teknologi yang pesat tersebut, banyak memengaruhi generasi muda yang semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk informasi tentang masalah seksual. Salah satu media yang mampu memberikan informasi secara cepat adalah internet. Menurut Kominfo (2017) melaporkan sebanyak 45% masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet dari berbagai kalangan bisa mengakses internet termasuk remaja. Remaja bisa mengakses situs yang berhubungan dengan seks melalui internet, termasuk pornografi.

Dari output yang diharapkan peneliti bahwa siswa siswa yang ada di SMKN 2 memiliki pengetahuan, sikap, dan media informasi tentang bahaya dari perilaku seks pranikah dan peneliti ingin memberikan sebuah gambaran dari hubungan ketiga variable tersebut (Pengetahuan, sikap dan media) terhadap sikap seksual remaja agar menjadi evaluasi bagi kita terutama tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang valid mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan terjadinya seksual pranikah dan bagaimana bahayanya dari kejadian seksual pranikah itu sendiri.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMKN 2 Muaro Jambi??.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah Dan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.
 - b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.
 - c. Untuk mengetahui gambaran sikap tentang seks pra nikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.

- d. Untuk mengetahui hubungan sikap tentang seks pra nikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.
- e. Untuk mengetahui gambaran keterpaparan media massa dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.
- f. Untuk mengetahui hubungan keterpaparan media massa dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muareo Jambi.
- g. Untuk mengetahui gambaran tentang seks pra nikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.
- h. Untuk mengetahui hubungan tentang seks pra nikah dengan perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran tentang seks pranikah dan perilaku seksual dan sebagai bahan bacaan dipergustakaan.

3. Bagi SMKN 2 Muaro Jambi.

Sebagai masukan informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah Dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Seks pranikah dengan Perilaku Seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGETAHUAN

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo.S, 2015).

Tingkatan pengetahuan Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil sikap (keputusan) dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Iqbal, Chayatin, Rozikin & Supradi, 2007).

Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan yang ada diatas (Notoatmodjo.S,2013).

b. Proses terjadinya Pengetahuan

Menurut Notoatmadjo (2011) pengetahuan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek).
- 2) Merasa (*Interest*), tertarik terhadap stimulasi atau objek tersebut disini sikap objek mulai timbul.
- 3) Menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Mencoba (*Trial*), dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang di kehendakai.
- 5) Adaption dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadran dan sikap terhadap stimulasi.

c. Tingkat pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmodjo. S, 2017) yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai pingingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau sebagai hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagai dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam suatu komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analaisi ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5) Sintesis (*Syinthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan

yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat, didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologi atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Sosial, Budaya, Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan orang-orang tidak melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

7) Informasi

Informasi suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Selain itu informasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu (Undang-Undang Teknologi). Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sehingga sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

8) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi

timbang balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang di ukur dari objek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus di perhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus,2016).

Katagori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase, yaitu:

- 1) Tingkat pengetahuan katagori baik jika nilainya $\geq 75\%$
- 2) Tingkat pengetahuan cukup jika nilainya 56-74%
- 3) Tingkat pengetahuan kurang jika $< 55\%$ (Arikunto,2014).

B. SIKAP

a. Pengertian Sikap

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Misalnya bagaimana pendapat atau penilaian responden terhadap penyakit demam berdarah, anak dengan gizi buruk, tentang lingkungan, tentang gizi makanan dan lainnya (Notoatmodjo,2018).

Menurut Notoatmodjo tahun 2018, sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap dapat bersifat positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

b. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012) Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap juga dapat dilakukan berdasarkan jenis atau metode penelitian yang digunakan. Menurut Notoatmodjo tahun (2018), pengukuran sikap dapat dibagi sebagai berikut :

1) Pengukuran sikap kuantitatif

Pengukuran sikap dalam penelitian kuantitatif, juga dapat menggunakan dua cara seperti pengukuran pengetahuan yaitu:

a) Wawancara

Metode wawancara untuk pengukuran sikap sama dengan wawancara untuk mengukur pengetahuan. Bedanya hanya pada substansi pertanyaannya saja, apabila pada pengukuran pengetahuan pertanyaan-pertanyaannya menggali jawaban apa yang diketahui oleh responden. Tetapi pada pengukuran sikap pertanyaan-pertanyaannya menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek.

b) Angket

Demikian juga pengukuran sikap menggunakan metode angket, juga menggali pendapat atau penilaian responden terhadap objek kesehatan, melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban tertulis.

2) Pengukuran sikap kualitatif

Pengukuran sikap dalam penelitian kualitatif, substansi pertanyaannya juga sama dengan pertanyaan-pertanyaan pada penelitian sikap pada penelitian kuantitatif.

d. Kriteria Pengukuran Sikap

Mengukur sikap agak berbeda dengan mengukur pengetahuan. Sebab mengukur sikap berarti menggali pendapat atau penilaian orang terhadap objek yang berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang kadang-kadang bersifat abstrak. Menurut Notoatmodjo (2018), Beberapa konsep tentang sikap yang dapat dijadikan acuan untuk pengukuran sikap, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap merupakan tingkatan afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek (*Thurstone*).
- 2) Sikap dilihat dari individu yang menghubungkan efek yang positif dengan objek (individu yang menyenangi objek atau negatif tidak menyenangi objek (*Edward*).
- 3) Sikap merupakan penilaian dan atau pendapat individu terhadap objek (*Lickert*).

Oleh sebab itu, mengukur sikap biasanya dilakukan dengan hanya minta pendapat atau penilaian terhadap fenomena, yang diwakili dengan pernyataan (bukan pertanyaan). Beberapa hal atau kriteria untuk mengukur sikap, maka perlu diperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut :

- 1) Dirumuskan dalam bentuk pernyataan.
- 2) Pernyataan haruslah sependek mungkin, kurang lebih dua puluh kata.
- 3) Bahasanya sederhana dan jelas.
- 4) Tiap satu pernyataan hanya memiliki satu pemikiran saja.
- 5) Tidak menggunakan kalimat bentuk negatif rangkap (Notoatmodjo, 2018).

Cara mengukur sikap dapat dilakukan melalui wawancara dan atau observasi, dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang telah disusun berdasarkan kriteria-kriteria diatas. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut disusun atau dirumuskan dalam bentuk instrument. Dengan instrument dapat diperoleh melalui wawancara atau angket. Biasanya responden dimintakan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan dengan mengatakan atau memilih :

- 1) Setuju, tidak setuju.
- 2) Baik, tidak baik.
- 3) Menerima, tidak menerima atau.
- 4) Senang tidak senang (Notoatmodjo, 2018).

e. Sikap Positif dan Negatif

Sikap terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan negatif. Dalam sikap positif kecenderungan adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku. Maka orang yang bersikap tertentu, cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu, berguna atau berharga baginya.

C. KETERPAPARAN MEDIA MASSA

a. Pengertian Media

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses masyarakat secara massal pula. Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi (Burhan Bungin:72; Fuad Abbas, 2013).

Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, masyarakat dalam mendapatkan informasi tidak lagi hanya mengandalkan surat kabar, majalah, radio, dan televisi melainkan juga internet. Internet yang dikenal dengan sebutan new media menghadirkan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi karena internet dapat digunakan melalui telepon genggam

ataupun perangkat lain seperti laptop atau komputer. Maka dari itu perlu dipahami bahwa media massa digolongkan ke dalam dua jenis yaitu media massa tradisional dan media massa modern.

Informasi penting akan mudah didapatkan dari media massa. Remaja biasanya menggunakan media massa untuk menggali informasi lebih dapat mengenai perilaku seksual. Seluruh media, baik media elektronik atau media cetak menjadi faktor utama menurunnya moral remaja karena sangat mudah diakses untuk mendapatkan informasi yang negative. Tayangan yang mengandung unsur pornografi seperti perempuan yang menggunakan pakaian minim dan ditampilkan di media cetak dan elektronik, cerita yang mengandung unsur hubungan seksual, adegan seks, video porno, dan sebagainya sangat mudah didapatkan

Media berperan sangat besar terhadap meluasnya pengetahuan, termasuk juga budaya barat ke Indonesia seperti seks bebas, pakaian minim, dan menunjukkan fisik kepada lawan jenis yang beresiko untuk menaikkan keinginan seksual pada remaja. Ditambah juga hotel, toko, dan restaurant yang mendukung remaja untuk melakukan hal-hal menyimpang. Tidak sedikit juga tempat tersebut dijadikan sebagai tempat pelacur, jualan narkoba dan sebagainya. Pornografi sangat beragam penyebarluasannya, contohnya melalui buku, Koran, majalah, dan sebagainya. Sedangkan pornografi pada media elektronik seperti VCD, DVD, video porno, dan sebagainya. Tayangan film yang

mengandung seks ditelvisi juga berdampak kepada remaja yang berfikir bahwa seks bebas merupakan hal yang wajar disaat ini.

b. Macam-macam media

1. Media elektronik Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan berbeda-beda jenisnya antara lain:

- a. Televisi Penyalpaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dalam bentuk sandiwara, sineton, forum diskusi atau tanya jawab sekitar masalah kesehatan, pidato (ceramah), kuis, atau cerdas cermat dan sebagainya.
- b. Radio Penyalpaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat bermacam-macam bentuknya, antara lain obrolan (tanya jawab), sandiwara radio, ceramah.
- c. Video Penyalpaian informasi atau pesan-pesan kesehatan dapat melalui video.
- d. Internet Informasi dalam internet adalah informasi tanpa batas, informasi apapun yang dikehendaki dapat dengan mudah diperoleh.

2. Media cetak

Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku-buku, baik berupa tulisan maupun gambaran.
- b. Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- c. Selebaran bentuknya seperti leaflet tetapi tidak berlipat.
- d. Lembar balik, media penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- e. Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel ditembok, di tempat umum, kendaraan umum.

D. REMAJA

a. Pengertian Remaja

Pendapat tentang rentan usia remaja bervariasi antara beberapa ahli, organisasi, atau Lembaga kesehatan. Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun (Desta ayu Cahya Rosyida, 2021).

Remaja adalah transisi dari anak-anak ke dewasa yang berlangsung antara 10 tahun sampai 24 tahun. Masa ini terjadi perubahan fisik yang

cepat termasuk tinggi dan berat badan, perkembangan seksual, kognitif dan sosioemosional (Santrock, 2012; BKKBN, 2014).

Pieget (1991) menyatakan secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintergrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya dibawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali, 2005:9 dalam kumalasari 2012).

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan 12 pada wanita. Transisi kemasa dewasa bervariasi dari satu budaya ke budaya lain, namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (syafudin, 2011).

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*Adolescence*) menurut organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources dan Services Administrations Guidelines Amerika Serikat*, rentan usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yakni :

1) Remaja Awal (11-14 tahun)

Remaja pada tahap ini berusia 11-14 tahun. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Remaja Menengah (15-17 tahun)

Remaja pada tahap ini berusia 14-16 tahun. Remaja sangat membutuhkan teman-teman. Terdapat kecenderungan *narastic*, yaitu mencintai diri sendiri, menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya. Menurut Santrock (2012), remaja madya berada pada masa sekolah menengah atas (SMA) yang umumnya berusia 15-17 tahun. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Jenjang Pendidikan ini dimulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

3) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Definisi ini kemudian disatukan dalam terminology kaum muda (*young people*). Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Secara kronologis, Remaja adalah individu yang berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun.
- 2) Secara Fisik, Remaja ditandai oleh ciri-ciri perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual.
- 3) Secara Psikologis, Remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan aspek kognitif, emosi, social, dan moral, diantara masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

b. Karakteristik Remaja

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga ciri khasnya adalah peningkatan emosional (masa *storm & stress*), cepat depresi (sedih, putus asa), melawan atau memberontak, perubahan fisik dan kematangan seksualitas serta loyalitas tinggi jika menyukai sesuatu atau seseorang (Jahja, 2011; Sarwono, 2016). Ciri khas remaja adalah pematangan hormon dan perubahan bentuk tubuh, naluri seksual meningkat, loyalitas pertemanan yang tidak dipungkiri dapat membawa pergaulan remaja ke arah positif atau negatif (Miron dan Miron, 2008).

E. PERILAKU

a. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat, kepribadian, dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan

kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kekuatannya lebih besar dari karakteristik individu.

b. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Beberapa aktifitas seksual yang sering dijumpai pada remaja yaitu sentuhan seksual, membangkitkan gairah seksual, seks oral, seks anal, masturbasi dan hubungan heteroseksual.

c. Perilaku Seks Pranikah

Perilaku seksual pranikah adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama (Sarwono, 2011; Isti'annah, 2014).

d. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Pranikah

Menurut Sarwono (2016), bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja antara lain adalah: masturbasi atau onani, berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh, *petting*, dan melakukan hubungan seksual.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Seks Pranikah

Menurut Isti'annah (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah secara umum adalah:

- 1) Kurangnya informasi tentang seks yang benar dan jelas.
- 2) Jauh dari orang tua, akhirnya pelajar merasa mempunyai kelonggaran dan kebebasan dalam bertingkah laku.
- 3) Media masa yaitu mudahnya akses informasi dari majalah internet dan lain-lain.
- 4) Kualitas religiusitas (keimanan) diri pelajar itu sendiri.
- 5) Kematangan biologis yang berkaitan dengan pengendalian dan kontrol diri.

Menurut Sari (2014), faktor-faktor penyebab perilaku seksual pada remaja adalah :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri remaja tersebut, antara lain: (pengetahuan, aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku, kerentangan yang dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, dan agama). Termasuk berimajinasi melakukan hubungan seksual dan mengkonsumsi minuman yang mendorong timbulnya dorongan seksual seperti obat-obatan terlarang atau narkotika dan minuman keras.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu tersebut, antara lain: (kontak dengan sumber-sumber informasi (teman, buku atau majalah, dan internet), keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu).

f. Dampak perilaku seksual bebas remaja

Perilaku seksual bebas yang dilakukan remaja akan berdampak pada masalah kesehatan yang akan dihadapi, seperti : kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit infeksi menular, meningkatkan prevalensi angka kematian ibu dan balita, dan aborsi (Santrock, 2007).

Sebesar 8% perempuan dan 6% laki-laki mengetahui temannya pernah mengalami kehamilan tidak diinginkan (SKRRI, 2007). Lembaga *CancerHelps* (2013), menyatakan bahwa kehamilan dibawah usia 17 tahun beresiko 2 kali terkena kanker serviks daripada yang hamil diatas usia 25 tahun. Virus penyebab penyakit infeksi menular yang sering terjadi pada remaja yakni HIV-AIDS, herpes genital, dan kutil, sedangkan penyebab dari bacterial yakni gonorrhoea, sifilis, dan chlamydia (Santrock, 2007).

g. Kriteria pengukuran Perilaku Seksual

Cara pengukuran perilaku menggunakan 15 kuesioner menurut *McKinley Health Center* dalam Miron, 2002, dalam Dewi, (2012); CDC, 2013) berskala likert dengan pilihan jawaban , (0) Tidak pernah, dan (1) Pernah. Untuk jawaban pernah dikategorikan lagi

yakni : 1= kurang aman apabila berupa aktivitas *touching, kissing, atau masturbasi*, dan 2= tidak aman apabila berupa aktivitas *deep kissing, oral sekx, petting, atau seksual intercourse*.

F. HASIL PENELITIAN LAIN

Menurut hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK XX Semarang oleh (Nur Gilang Fitriana, 2015) didapatkan hasil 46 % berpengetahuan baik tentang seks pranikah dan 60 % sikap tidak mendukung jika melakukan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dan perilaku seksual pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Semarang Tahun 2015.

Penelitian (Kumalasari, 2016) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu 2014. Didapatkan hasil penelitian bahwa yang melakukan perilaku seksual pranikah sebanyak 57,5% berpengetahuan baik 62,7% dan sikap positif 64,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo tahun 2016.

Penelitian (Fauzul Husna, 2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2013. Didapatkan Hasil penelitian bahwa siswi yang berpengetahuan baik 24,1% pengetahuan cukup 51,7% pengetahuan

kurang 24,1%, sedangkan siswi yang bersikap mendukung/positif sebanyak 32,8% dan yang bersikap tidak mendukung/negatif sebanyak 67,2%. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Tahun 2013.

Penelitian (Fadhila, 2010) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Surakarta. Didapatkan hasil penelitian bahwa dari 116 responden yang berpengetahuan baik terdapat 20 responden 43,5% yang memiliki sikap positif tentang seks pranikah, dari 37 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 25 responden 13,9% yang memiliki sikap positif dan dari 31 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 7 responden 19,4% yang memiliki sikap negatif tidak mendukung seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dan sikap seksual pranikah pada remaja kelas X di SMAN 3 Surakarta.

Hasil penelitian Wardani (2013) tentang hubungan pengetahuan tentang seks pranikah dan sikap terhadap seks pranikah dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Godong (sampel berjumlah 79 responden), memperoleh hasil pengetahuan siswa tentang seks pranikah mayoritas adalah dalam kategori baik (96,2%) dan kategori cukup (3,8%) dan tidak didapatkan kategori kurang (0%). Sikap siswa tentang seks pranikah sebagian besar adalah negatif yaitu sebanyak (54,4%) dan sikap positif sebesar (45,6%). Perilaku seks pranikah siswa sebagian besar

adalah dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak (48,1%) dan kategori baik (51,9%).

G. PENDAPAT PENELITI

- Hubungan pengetahuan dengan seksual pranikah remaja

Pengetahuan seksual pranikah remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini pengetahuan seksual pranikah idealnya diberikan pertama kali oleh orang tua dirumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orang tuanya sendiri. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orang tua mau terbuka terhadap anak di dalam membicarakan permasalahan seksual. Selain itu tingkat social ekonomi maupun tingkat Pendidikan yang heterogen di Indonesia menyebabkan ada orang tua yang mau dan mampu memberikan penerangan tentang seks tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan tidak memahami permasalahan tersebut. Dalam hal ini maka sebenarnya peran dunia pendidikan sangatlah besar (Chintya, 2003).

Pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah (Adikusuma, 2005).

Remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negative. Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang

seksual pranikah cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologis (Bungin, 2001).

- Hubungan sikap dengan seksual pranikah remaja

Kebudayaan yang semakin modern, dengan sendirinya menuntun remaja untuk mengambil bagian di dalamnya. Sikap yang semakin terbuka dalam menerima segala informasi yang ada, menyebabkan remaja cenderung mengikuti arus informasi tersebut.

Sikap itu sendiri banyak dipengaruhi oleh oleh faktor luar dan dalam diri individu. Dengan demikian faktor sikap dapat dijadikan prediktor yang kuat terhadap munculnya seksual pranikah.

- Hubungan Media dengan seksual pranikah remaja

Media sosial adalah saluran yang menjanjikan untuk menyampaikan informasi Kesehatan, termasuk promosi Kesehatan dan pesan pencegahan penyakit. Namun, yang lain menyarankan bahwa platform internet dan media sosial mungkin juga memiliki konsekuensi Kesehatan yang negatif karena keyakinan keliru mengenai privasi yang mengarah pada perilaku dan diskusi yang lebih provokatif tentang seks, kekerasan dan intimidasi. Ditambah dengan pemantauan orang tua yang kurang.

Media cetak maupun elektronik dapat memberi manfaat yang positif yaitu menampilkan pesan atau informasi seksualitas

yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Informasi yang positif akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

BAB III

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Teori

Sebagai acuan dalam penelitian ini, kerangka teori perilaku kesehatan yang digunakan adalah teori Soekidjo Notoatmodjo dalam (pendidikan dan perilaku kesehatan, 2003,69). Terdapat tiga kategori yang memberi kontribusi atas perilaku kesehatan yaitu :

1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi, berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Dalam arti umum, kita dapat mengatakan faktor predisposisi sebagai preferensi “pribadi” yang dibawah seseorang atau kelompok dalam suatu pengalaman belajar. Preferensi ini mungkin mendukung atau menghambat perilaku sehat dalam setiap kasus faktor mempunyai pengaruh. Meskipun sebagai faktor demografis seperti status sosio-ekonomi, umur, jenis kelamin, dan ukuran keluarga saat ini juga penting sebagai faktor predisposisi, semua ini berada diluar pengaruh langsung program pendidikan kesehatan.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung mencakup berbagai keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan. Sumber daya itu meliputi fasilitas pelayanan kesehatan, personalia, sekolah, klinik atau

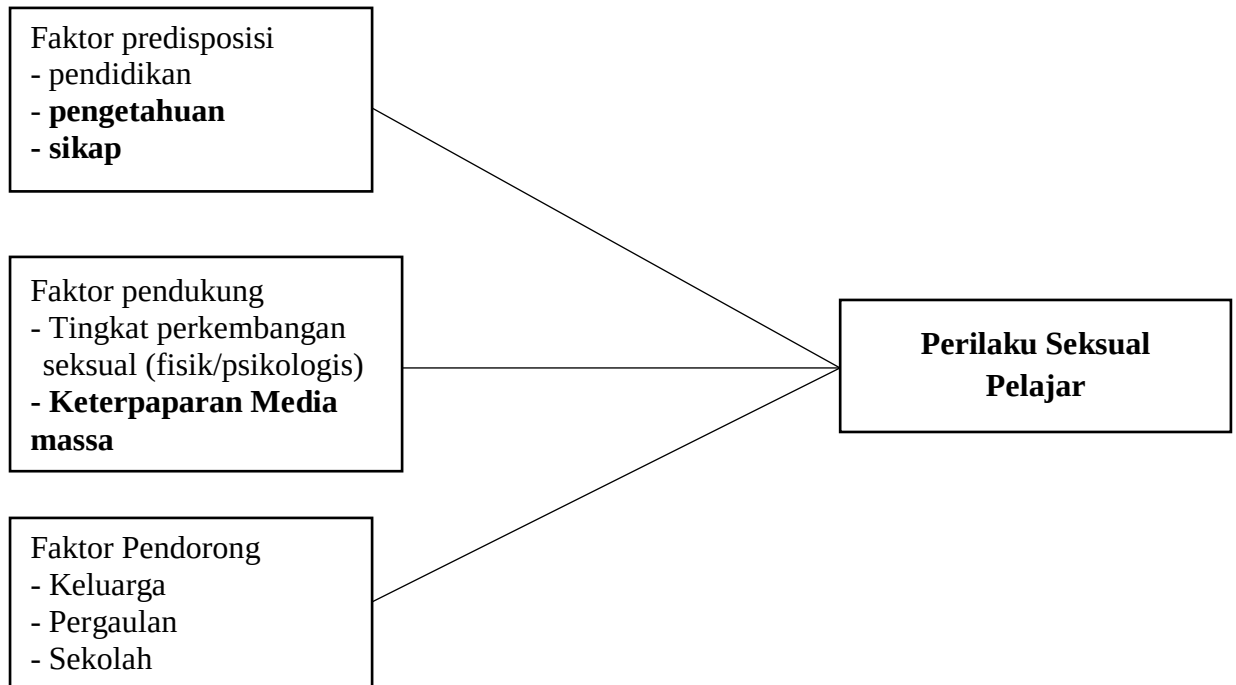
sumber daya yang serupa itu. Faktor pendukung ini juga menyangkut keterjangkauan berbagai sumber daya. biaya, jarak, ketersediaan transportasi, jam buka dan sebagainya merupakan faktor pendukung dalam arti ini.

3. Faktor pendorong

Faktor pendorong adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Sumber penguat, tentu saja bergantung pada tujuan dan jenis program. Didalam program pendidikan kesehatan kerja misalnya, penguat mungkin diberikan oleh rekan rekan sejawat, pergaulan dan keluarga. Apakah penguat itu positif atau negative bergantung pada sikap dan perilaku orang lain yang berkaitan yang sebagian diantaranya lebih kuat dari pada yang lain dalam mempengaruhi perilaku.

Kerangka teori dalam penelitian ini seperti yang terdapat pada bagan berikut :

Gambar 1.3
Kerangka Teori

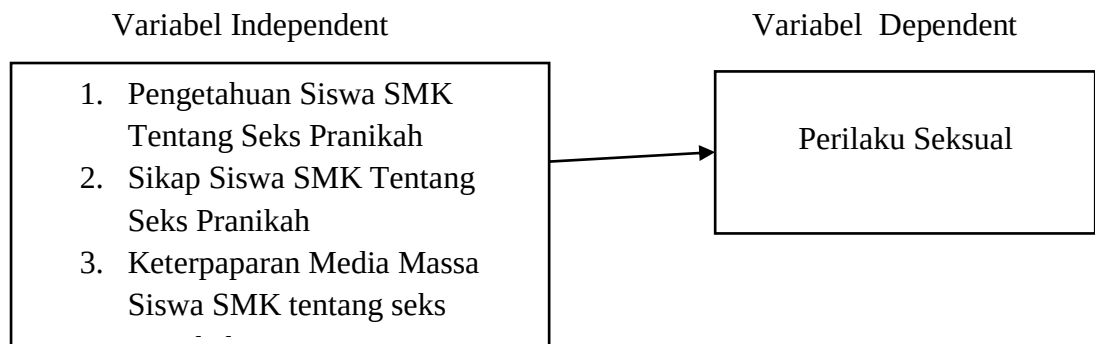


(Sumber : Soekidjo Notoatmodjo, 2003:69).

B. Kerangka Konsep

Gambar 3.2

Kerangka Konsep



Keterangan :

1. Variabel Independent : Variabel yang mempengaruhi.
2. Variabel Dependent : Variabel yang dipengaruhi.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* menurut Hidayat (2007) merupakan rancangan penelitian yang pengukurannya atau pengamatannya dalam satu saat/sekali waktu (Setiawan & Saryono, 2011). Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pranikah dan Keterpaparan Media Massa dengan Perilaku seksual pada siswa SMKN 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Cross Sectional* artinya variabel independent dan variabel dependent diukur dalam waktu bersamaan.

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dengan perilaku seksual.
2. Terdapat hubungan antara sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual.
3. Terdapat hubungan antara keterpaparan media massa tentang seks pranikah dengan perilaku seksual.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMKN 2 Kabupaten Muaro Jambi pada Bulan April Tahun 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut (Notoatmodjo, 2012) adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa populasi yang dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 yang berjumlah 98 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu berjumlah 98 siswa di SMK N 2.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2016).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Hidayat, 2010). Kuesioner yang digunakan adalah pernyataan terstruktur untuk mengambil data mengenai tingkat pengetahuan, sikap tentang seks pranikah dan keterpaparan media massa dengan perilaku seksual pada siswa SMKN 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012).

Penilaian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini tidak lagi dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas karena penelitian ini mengadopsi kuesioner Skripsi dari Muflih &

Endang Jurnal Keperawatan Tahun 2018 yang berjudul Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner Tahun 2018 dan kuesioner penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja Universitas Esa Unggul.

G. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Definisi lain mengatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Variabel independent (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan keterpaparan media massa. Sementara variabel dependent (terikat) adalah Perilaku Seksual Pada Siswa.

Berdasarkan variabel pada kerangka konsep penelitian, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam definisi operasional sebagai berikut.

Tabel 1.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Pengetahuan	Hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan mengenai berbagai hal tentang seks pranikah.	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	1. Baik jika nilainya $\geq 75\%$. 2. Cukup jika nilainya 56-74%. 3. Kurang jika nilainya $< 55\%$ (Arikunto,2014)
2.	Sikap	Kemampuan remaja mendukung atau tidak terhadap aktivitas seksual dengan lawan jenis tanpa ikatan perkawinan yang sah.	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	1. Positif jika skor $\geq 50\%$ 2. Negatif jika skor $< 50\%$ (Notoatmodjo, 2018).
3.	Keterpaparan Media	Seluruh keterpaparan media yang menyajikan konten-konten pornografi baik berbentuk media cetak seperti majalah, leaflet,koran, ataupun media elektronik seperti, handphone, VCD, DVD maupun jaringan internet lainnya yang berhubungan dengan perilaku menyimpang seksual	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Nominal	1. Terpapar media konten pornografi $\geq 50\%$ 2. Tidak terpapar media konten pornografi jika skor $< 50\%$
4.	Perilaku Seksual	Segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis..	Pengisian Kuesioner	Kuesioner	Nominal	1. Pernah berperilaku seksual menyimpang jika menjawab 1 kali saja pada kuesioner. 2. Tidak pernah jika tidak menjawab satupun pada kuesioner. (McKinley Health Center dalam Miron, 2002, dalam Dewi, (2012);CDC, 2013)

H. Pengumpulan Data Dan Analisis Data

1. Jenis Data

Menurut (Notoatmodjo, 2010) ada dua jenis data, yaitu :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, dalam penelitian ini, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan terstruktur tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seksual pranikah dengan perilaku seksual.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data itu sudah dirincikan terlebih dahulu oleh instansi yang memiliki data. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah data penunjang atau pelengkap yang diambil dari SMKN 2 Di Kabupaten Muaro Jambi.

2. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012) proses pengolahan data itu melalui beberapa tahap :

a. *Editing*

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut.

b. *Scoring*

Scoring semua kuesioner dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan kuesioner dan pada saat pengkategorian setiap variabel pengetahuan. Jika jumlah benar $\geq 75-100$ % dikelompokkan pengetahuan baik, jika menjawab benar 56-74 % dikelompokkan pengetahuan cukup dan jika menjawab benar < 55 % dikelompokkan pengetahuan kurang baik.

c. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pemberian kode pada variabel yaitu :

- 1) Pengetahuan
- 2) Sikap

Pemberian kode jawaban pada kuesioner sikap penelitian ini digunakan skala likert menyesuaikan bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negative yang berfungsi untuk mengukur sikap negative objek. Skor pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak

setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS). Skor pernyataan negative dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk tidak setuju (TS), dan 4 untuk sangat tidak setuju (STS). Adapun komposisi soal pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Nomor pertanyaan (+)	Nomor pertanyaan (-)
1,4,7, 9, 11, 14	2,3,5,6,8,10,12,13,15

3) Keterpaparan Media Massa

Pemberian kode pada variabel ini yaitu diberi kode 1 jika terpapar media $\geq 50\%$ dari jawaban responden, dan kode 2 jika tidak terpapar media jawaban skor responden $< 50\%$.

4) Perilaku seksual

Pemberian kode pada variabel ini yaitu diberi kode 1 jika berperilaku seksu pra nikah menyimpang saat menjawab 1 kali saja pada kuesioner, begitu juga sebaliknya diberi kode 2 jika tidak perlah melakukan hal yang ada di kuesioner.

d. *Entry data*

Data yang telah diperiksa dan diberi kode dimasukkan ke dalam program komputer untuk dianalisa.

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan

pembetulan atau koreksi. Proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*).

1. Analisa Data

a. Analisa univariat

Analisa data univariat yaitu menyerderhanakan atau memudahkan intervensi data kedalam bentuk penyajian grafik atau tabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa.

b. Analisa bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mempelajari antara 2 variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*, dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika *p-value* < 0,05 berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa, sebaliknya jika *p-value* > 0,05 berarti tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah dengan perilaku seksual pada siswa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum wilayah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Muaro Jambi yang beralamat di Jl Popo Natawijaya, Suka Makmur, Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, Jambi, SMKN 2 Muaro Jambi adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Suka Makmur, Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 2 Muaro Jambi berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berakreditasi B berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/2019.

Secara geografis letak SMKN 2 Muaro Jambi berada dilingkungan rumah penduduk. Batasan-batasan SMKN2 Sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : RSUD Sungai Bahar
- b. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- c. Sebelah Utara : SDN 153/IX Suka Makmur
- d. Sebelah Selatan : Kebun Sawit

2. Analisis Univariat

Analisa data univariat yaitu menyerderhanakan atau memudahkan intervensi data kedalam bentuk penyajian grafik atau tabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variabel- variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, keterpaparan media dan perilaku seksual.

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	17	17,3
Cukup	60	61,2
Kurang	21	21,4
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dalam kategori cukup sejumlah 60 orang (61,2%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Konsentrasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	46	46,9
Negatif	52	53,1
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam kategori rendah sejumlah 52 orang (53,2 %).

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Paparan Media pada siswa SMK Negeri 2
Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022**

Konsentrasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Terpapar konten pornografi	79	80,6
Tidak terpapar konten pornografi	19	19,4
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah terpapar konten pornografi dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %).

**Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri
2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022**

Konsentrasi Belajar	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah berperilaku seksual menyimpang	79	80,6
Tidak pernah berperilaku seksual menyimpang	19	19,4
Total	98	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah berperilaku seksual menyimpang dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6.6 Distribusi Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Perilaku seksual menyimpang							
Pengetahuan	Pernah		Tidak Pernah		Total		<i>P-value</i> 0,000
	f	%	f	%	F	%	
Baik	10	10,2	7	7,1	17	17,3	
Cukup	59	60,2	1	1,0	60	61,2	
Kurang	21	21,4	0	0,0	21	21,4	
Total	90	91,8	8	8,2	98	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 60 orang (61,2%) dan dari jumlah tersebut sebagian besar pernah berperilaku seksual menyimpang sejumlah 59 orang (60,2).

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Tabel 7.7 Distribusi Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Perilaku seksual menyimpang							<i>P-value</i>
Sikap	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Positif	38	38,8	8	8,2	46	46,9	0,006
Negatif	52	53,2	0	0,0	52	53,1	
Total	90	91,8	8	8,2	98	100	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden memiliki sikap negatif sejumlah 52 orang (53,1%) dan dari jumlah tersebut seluruhnya pernah berperilaku seksual menyimpang.

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar $0,006 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Tabel 8.8 Distribusi Hubungan Paparan Media dengan Perilaku Seksual pada siswa SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Perilaku seksual menyimpang							<i>P-value</i>
Media konten pornografi	Pernah		Tidak Pernah		Total		
	F	%	f	%	F	%	
Terpapar	78	79,6	1	1,0	79	80,6	0,000
Tidak Terpapar	12	12,2	7	7,1	19	19,4	
Total	90	91,8	8	8,2	98	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden pernah terpapar media yang mengandung konten pornografi sejumlah 79 orang (80,6%) dan dari jumlah tersebut hampir seluruhnya pernah berperilaku seksual menyimpang sejumlah 78 orang (79,6%).

Berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan paparan media dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

1.1 Pengetahuan Siswa Tentang Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dalam kategori cukup sejumlah 60 orang (61,2%).

Pengetahuan yang rendah tentang seks pranikah tidak lepas dari faktor informasi mengenai imunisasi tersebut. Kurangnya informasi yang relevan dan terpercaya dapat berakibat pada tingginya kasus pernikahan dini pada usia sekolah. Orang tua, guru, dan tenaga kesehatan merupakan orang yang biasa dipercaya dalam hal memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi seperti halnya seks pranikah.

Menurut Green dalam buku Notoatmodjo (2011) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap dan karakteristik (pendidikan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya) dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Menurut Piaget dalam buku Whaley and Wong's Nursing Care of Infant and Children tentang konsep perkembangan remaja, bahwa remaja di usia ini secara kognitif sudah menuju perkembangan yang lebih matang dimana terjadi perubahan pola pikir dari anak-anak yang cenderung berpikir kongkrit menuju pola pikir formal operasional pada remaja. Oleh karena itu menurut peneliti, dengan adanya perubahan pola pikir pada usia remaja tersebut menyebabkan remaja mampu untuk menyerap dan menganalisa berbagai informasi yang diperoleh baik secara formal maupun non formal (Wong, 1999).

1.2 Sikap Siswa Tentang Sikap Pranikah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam kategori rendah sejumlah 52 orang (53,2 %). Pengetahuan siswa tentang seks pranikah dalam kategori cukup tersebut maka akan mempegaruhi sikap siswa dalam mengambil tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku menyimpang seksual. Pengetahuan yang rendah

menyebabkan sikap yang rendah, selanjutnya sikap yang rendah menyebabkan perilaku yang rendah pula. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan), faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014).

Remaja yang memiliki sikap Positif beranggapan bahwa melakukan hubungan seksual sebelum menikah akan melanggar norma dan agama, sehingga remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah cenderung menurun. Namun, remaja yang memiliki perilaku yang negatif menganggap bahwa hubungan seksual sebelum menikah boleh saja dilakukan maka dirinya cenderung lebih tinggi untuk melakukan hubungan seksual. Perilaku yang negatif akan cenderung lebih meningkat seiring dengan masa remaja merupakan masa pancaroba dimana mereka memiliki perilaku narsistic yaitu pergaulan yang semakin bebas, rasa ingin tahu yang tinggi dan masa pencarian jati diri sehingga sangat rentan untuk melakukan tindakan ataupun perbuatan yang merugikan mereka sendiri.

1.3 Paparan Media Massa

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah terpapar konten pornografi dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %). Sebagai sarana komunikasi, berbagai

bentuk media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini. Munculnya informasi yang bernilai positif maupun negatif dapat mempengaruhi pembentukan sikap individu.

Dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena berbagai macam faktor yang dianggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya ialah perubahan-perubahan hormonal yang mampu meningkatkan hasrat seksual remaja, kemudian penyebaran informasi yang bisa menimbulkan persepsi yang berbeda bagi tiap individu remaja misalnya dari buku-buku dan VCD porno, rasa ingin tahu yang sangat besar, serta kurangnya pengetahuan yang didapat dari orang tua dikarenakan orang tua menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan (Sarwono, 2011).

1.4 Perilaku Seks Pranikah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah berperilaku seksual menyimpang dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %). Perilaku seks pranikah yaitu hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah. Adapun perilaku ini dipengaruhi oleh hormon-hormon seksual (testosterone untuk laki-laki dan progesterone untuk wanita) Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual manusia. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesiapan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Contoh perilaku seperti berfantasi,

cium pipi, cium bibir, petting, masturbasi atau onani, berpelukan, berpegangan tangan (Eny Kusmiran, 2011 dalam Rudi, 2013).

Hasil indentifikasi perilaku seks pranikah pada penelitian ini menunjukkan kategori tinggi, walaupun pada rentang keintiman yang berbeda-beda . Hal ini sudah menunjukkan bahwa remaja berpotensi tinggi dalam terserangnya penyakit menular seks (PMS) dan resiko kehamilan yang bisa menyebabkan dikeluarkan dari pihak sekolah.

Dampak dari perilaku seks bebas Arista (2015) menyebabkan remaja terancam risiko terkena PMS, penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Aquired Imuno Deficiency Syndrom (AIDS) dan risiko kehamilan yang tidak direncanakan sehingga mengarah ketindakan aborsi yang dapat mengakibatkan kemati. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan remaja berperilaku seks bebas ialah faktor pubertas, komunikasi dengan orang tua, faktor teman atau pergaulan dan paparan media Sekarini (2015).

Masa remaja ialah masa pencarian jati diri pada seseorang. Masa-masa inilah masa yang rentan berbagai macam informasi dari luar tanpa tersaring mudah masuk dan diikuti oleh remaja padahal itu belum tentu benar. Tanpa adanya kontrol dari diri sendiri, tetapi keputusan dalam segala hal lebih mudah mengikuti keputusan teman sebaya. Oleh sebab itu banyak remaja yang terjerumus dalam perilaku menyimpang salah satunya perilaku seks dalam remaja, padahal masa-masa remaja ialah masa yang sangat opmital mempersiapkan diri

dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meraih cita-cita. Namun, banyak cita-cita yang tertunda dikarenakan remaja berperilaku seks bebas yang bisa penyakit menular seks, dikeluarkan dari sekolah, kehamilan dan aborsi.

2. Analisis Bivariat

2.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah (p value $0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis uji chi square antara pengetahuan dengan perilaku seksual diperoleh data bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden memiliki pengetahuan cukup sejumlah 60 orang (61,2%) dan dari jumlah tersebut sebagian besar pernah berperilaku seksual menyimpang sejumlah 59 orang (60,2).

Hasil tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Irianti dan Herlina (2012), yaitu permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi, antara lain pemahaman mengenai perlunya pemeliharaan kebersihan alat reproduksi, mengenai proses-proses reproduksi serta dampak dari perilaku yang tidak bertanggung jawab seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seksual lainnya yang sampai saat ini belum dapat untuk dipecahkan. Pengetahuan atau Kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam tindakan

seseorang. Sehingga sangat diperlukan sekali untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman dan lingkungan. Pendidikan memungkinkan individu untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat tentang kesehatan diri terutama tentang seks pranikah. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Individu yang memiliki informasi yang banyak akan berpengaruh terhadap pengetahuannya. Pengalaman akan membentuk seseorang dan menjadikan individu tersebut kaya akan pengetahuan tentang kesehatan dirinya. Lingkungan berpengaruh kuat dalam menentukan pengetahuan seseorang. Semakin baik lingkungan maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Dari teori dan hasil di atas peneliti memberikan pandangan bahwa kurangnya informasi mengenai perilaku seks disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dan adanya situasi yang mendukung. Untuk itu perlunya informasi tentang pemenuhan kebutuhan remaja melalui program yang tepat termasuk pendidikan dan konseling, perlindungan remaja terhadap kekerasan seksual, memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, serta pencegahan PMS (premenstrual syndrome), prevensi HIV/AIDS, program prevensi dan perawatan pelecehan seksual remaja, sehingga remaja dapat memahami perlu nya

menjaga kesehatan reproduksi dan mengerti tentang dampak yang ditimbulkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Aritonang, Tetty (2015) diperoleh hasil bahwa nilai P value = 0,001 dengan nilai alpha 0.05 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai p value lebih kecil dari pada nilai alpha 0,001 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak berarti ada hubungan antara sikap tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-17 tahun di SMK Yadika 13 Tambun.

2.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah (p value $0,006 < 0,05$). Dari hasil analisis uji chi square antara pengetahuan dengan perilaku seksual diperoleh data bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden memiliki sikap negatif sejumlah 52 orang (53,1%) dan dari jumlah tersebut seluruhnya pernah berperilaku seksual menyimpang.

Sikap adalah suatu evaluasi yang diciptakan oleh seorang individu terhadap dirinya, orang lain atau sekitarnya sebagai sebuah respon terhadap stimulus sehingga menimbulkan reaksi terhadap suatu objek. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap sebuah objek akan

menunjukkan sifat setuju dan sebaliknya, bila menunjukkan sifat negatif akan melakukan penolakan (Aditama, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seorang individu, pertama pengalaman pribadi. Pengalaman yang diikuti dengan perasaan emosional akan lebih mudah membentuk sikap seseorang individu. Kedua, pengaruh orang terdekat yang dianggap punya pengaruh penting cenderung menciptakan sikap yang searah agar terhindar dari konflik. Ketiga, media masa berpengaruh terhadap sikap individu dalam merespon suatu objek. Individu yang sering terpapar konten yang bersifat negatif akan cenderung melakukan hal yang berbau negatif, sebaliknya individu yang sering mengakses hal berbau positif maka akan berpengaruh terhadap sikapnya yang positif. Ke empat, lembaga pendidikan dan lembaga agama menjadi institusi yang diharapkan mampu mengarahkan sikap seseorang kearah positif. Kelima, faktor emosional menjadi penentu seseorang bersikap sebagai bentuk frustrasi ataupun sebagai bentuk pertahanan terhadap ego (Azwar, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawarni, Atik (2017) di kota Semarang didapatkan hasil bahwa responden yang berperilaku seksual pranikah beresiko banyak ditemukan pada kelompok responden dengan sikap buruk. Sedangkan persentase responden yang berperilaku seksual pranikah tidak beresiko pada kelompok responden dengan sikap baik, maka terbentuk pola

hubungan antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seksual pranikah. Dan dibuktikan oleh hasil uji statistic hubungan kedua variabel tersebut signifikan ($p=0,0001$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap mengenai seksualitas dengan perilaku seks remaja SMA di kota Semarang.

Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini, jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka.

2.3 Hubungan Paparan Media Massa dengan Perilaku Seks Pranikah

Dalam penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$) Dari hasil analisis uji chi square antara pengetahuan dengan perilaku seksual diperoleh data bahwa dari 98 responden tersebut terbanyak responden pernah terpapar media yang mengandung konten pornografi sejumlah 79 orang (80,6%) dan dari jumlah tersebut hampir seluruhnya pernah berperilaku seksual menyimpang sejumlah 78 orang (79,6%).

Hasil di atas sesuai dengan pendapat dari Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual

pranikah pada remaja diantaranya adalah pengetahuan, sikap, teman sebaya, media informasi, perubahan hormon, kurang pengawasan orang tua, dan agama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, et.,al (2016) menunjukkan bahwa siswa yang mengakses media pornografi sebesar 92,2%, memiliki perilaku seksual berisiko, dan remaja yang memiliki perilaku seksual tidak berisiko sebesar 85,7%. Hasil analisis chi square diperoleh nilai *p value* atau nilai signifikansi adalah 0,01 dan adalah 0,05. Nilai *p* lebih kecil dari α maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara akses media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

Menurut Sarwono (2011), banyak faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya media sosial (internet). Media sosial adalah bentuk-bentuk elektronik di mana pengguna membuat komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan pribadi dan konten lainnya.

Kemudahan akses pornografi melalui internet, HP, dan VCD/DVD memberikan dampak negatif pada remaja. Pornografi memberikan informasi yang salah mengenai hubungan seksual antara pria dan wanita. Hal ini sejalan dengan penelitian Mariani (2010) bahwa ada hubungan sebab akibat antara pemaparan pornografi dengan perilaku seksual. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa paparan pornografi melalui televisi sebesar 94,4%, internet sebesar

98,4%, buku bacaan sebesar 16,8%, film/video sebesar 98%, dan melalui video porno sebesar 98,4%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dalam kategori cukup sejumlah 60 orang (61,2%).
2. Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dalam kategori rendah sejumlah 52 orang (53,2 %).
3. Sebagian besar responden pernah terpapar konten pornografi dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %).
4. Sebagian besar responden pernah berperilaku seksual menyimpang dalam kategori tinggi sejumlah 79 orang (80,6 %).
5. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 ($p\text{-value} = 0,000$)
6. Ada hubungan sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 ($p\text{-value} = 0,006$)
7. Ada hubungan paparan media dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022 ($p\text{-value} = 0,000$)

B. Saran

1. Kepada Pengurus SMK Negeri 2 Di Kabupaten Muaro Jambi

Lebih meningkatkan lagi program-program yang menunjang kesehatan bagi anak didiknya dengan mengadakan kegiatan seminar, diskusi serta

dapat bekerja sama dengan Institusi terkait yang dapat menunjang kesehatan peserta didik khususnya Kesehatan Reproduksi.

2. Kepada Perguruan tinggi

Sebagai lembaga akademisi diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai wujud nyata yang dapat dilakukan antara lain peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya remaja mengenai akibat yang disebabkan dari perilaku yang tidak bertanggung jawab baik dengan upaya penyuluhan langsung kepada siswa atau dengan memberikan seminar-seminar tentang kesehatan reproduksi sehingga dengan demikian dapat menciptakan generasi-generasi yang memiliki daya guna yang tinggi.

3. Petugas kesehatan

Agar setiap tenaga kesehatan dapat memberikan informasi maupun pelayanan kesehatan yang komprehensif baik bio-psiko-sosial dan spiritual yang berkaitan dengan pendidikan seksual kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(02). <https://doi.org/10.47317/jkm.v12i02.187>
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 93–97. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.13>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke 3. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Purnama, Y. (2020). *Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia. Diunduh pada tanggal 30 Desember 2021.
- Setiawan, A., & Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian KEBIDANAN DIII, DIV, S1 dan S2*. Nuha Medika.
- Sma, D. I., Tondano, N., Gosal, A. V., Mokoagow, A., & Pongoh, L. (2020). *Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan , Universitas Negeri Manado Email : avagosan@gmail.com Abstrak Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya me. 01(01), 19–26*.
- Fitriana, Nur Gilang. “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK 1 Semarang” *Jurnal Komunikasi Kesehatan* (Edisi 4). 2012. Diunduh Pada Tanggal 20 Oktober 2021 pada pukul 10.35 wib.
- Muflih, M., & Erwanto, R. (2007). *Uji Kelayakan Pengukuran Perilaku Seksual Remaja Dengan Menggunakan Alat Ukur Kuesioner*. Jurnal Keperawatan Kerispati Yogyakarta, 4 (1), 95-99. Diunduh pada tanggal 29 November 2021 pada pukul 01.20 wib.
- Kunaryanti, dkk (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Dusun Pakah 1 Desa Pakah Kecamatan Mantingan Tahun 2021*. Diunduh pada tanggal 30 Desember 2021 pada pukul 00.15 wib.
- Safitri Yuliani C.S , dkk (2021). *Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Jurnal ilmiah kesehatan keris husada. Diunduh pada tanggal 30 Desember 2021 pada pukul 15.05 wib.

- Muarifah, A., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Pawestri, Wardani, R. ., & Sonna. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Wardani, S. (2013). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/view/940/992> (diakses tanggal 15 Oktober 2021) pada pukul 15.30 wib.
- Muarifah, A., Danny Soesilo, T., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Pawestri, Wardani, R. ., & Sonna. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(1), 46–54. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/932>
- Wardani, S. (2013). *Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang seks pranikah*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/view/940/992> (diakses tanggal 15 Oktober 2021) pada pukul 19.30 wib.
- Rosyida desta ayu cahya. Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Yogyakarta: Deepublish; 2021, 1-224.
- Rachman dan Ibnu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2013
- Mangando E, dkk. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Manado*. Kedokteran komunitas dan Tropik, 2014.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi . Profil Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi 2019. 2020.
- Kominfo. (2017). Kemkominfo: Penggunaan Internet Di indonesia. *Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*. <Http://kominfo.go.id>. (Online). Diakses pada tanggal 31 Desember 2021 pada pukul 20.30 wib.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. 2007. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Putri N A, *Hubungan Tingkat PeNGETAHUAN, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja SMA Negeri 6 Kota Jambi Tahun 2021*. Univeritas Jambi. Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2022 pada pukul 18.30 wib.

Andriani, H., Yasnani., & Arum., (2016). *Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa di SMK Negri 1 Kendari tahun 2016*.

Aritonang, Tetty Rina (2015) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi*. Jurnal Ilmiah WIDYA. Volume 3 Nomor 2

Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Mawarni, A., Zidna, S.N., Farid, A, 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 5, Nomor 4

Mariani, Ani dan Imam Bachtiar. 2010. *Keterpaparan Materi Pornografi Dan Perilaku Seksual Siswa Sekolah Menengah Petama. Makara, Sosial Humaniora, Vol 14. No.2 Desember 2010*. <https://media.neliti.com/media/publications/4284-ID-keterpaparan-materi-pornografi-dan-perilaku-seksual-siswa-sekolah-menengah-perta.pdf>. Diunduh pada 4 Mei 2017

Sarwono, W.S. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wong DL, Whaley LF. *Whaley & Wong's (1999) Nursing Care of Infants and Children. 6th Editio*. St. Louis: Mosby.

KUESIONER

Nama Responden (Inisial) :

Umur :

1. PENGETAHUAN TENTANG SEKS PRA NIKAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL SISWA

Petunjuk pengisian kuesioner pengetahuan :

Pilihan jawaban adalah B : Benar, S : Salah.

- Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang tersedia.
- Berilah tanda centang pada salah satu pilihan yang tertera dibelakang pernyataan untuk menunjukkanyang anda pilih.

No	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Pemberian rangsangan pada diri sendiri merupakan bagian dari aktivitas seksual		
2	Bergandengan tangan bukan bentuk aktivitas seksual		
3	Berpelukan merupakan bentuk aktivitas seksual		
4	Aktivitas seksual yang dilakukan sendirian tanpa ada pasangan, tidak berdampak negatif.		
5	Berciuman merupakan aktivitas dilarang dalam pergaulan remaja.		
6	Aktivitas berpelukan dikalangan remaja dapat memicu perilaku seks bebas.		
7	Aktivitas berciuman dengan mulut yang terdapat luka, beresiko menularkan penyakit seksual.		
8	Rangsangan mulut pada pasangan pra nikah adalah bagian dari aktivitas seksual beresiko.		
9	Rangsangan dengan mulut pada tubuh pasangan dengan penggunaan alat kontrasepsi tidak beresiko sama sekali menularkan HIV.		
10	Berhubungan badan dengan alat kontrasepsi tidak menjamin kehamilan.		
11	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin bukan merupakan aktivitas beresiko.		
12	Berhubungan badan tanpa melibatkan alat kelamin dapat menularkan HIV.		
13	Berhubungan badan hanya sekali tidak memiliki kemungkinan hamil.		
14	Berhubungan badan setelah bertunangan adalah bukan aktivitas seks pra nikah.		
15	Berhubungan seks pra nikah dapat menyebabkan masalah penurunan prestasi akademik disekolah.		

2. SIKAP TENTANG SEKS PRA NIKAH DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA.

Petunjuk pengisian :

Pilihan jawaban adalah :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

- Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang tersedia.
- Berilah tanda centang pada salah satu pilihan yang tertera pada pernyataan di bawah.

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya akan bangga jika dapat menjaga kehormatan diri dari rayuan pasangan				
2	Masalah seksual adalah hal pribadi yang tidak dapat didiskusikan				
3	Bergandengan tangan dengan pasangan adalah aktifitas yang wajar				
4	Memberikan rangsangan pada tubuh sendiri adalah tindakan yang dilarang				
5	Mau diajak berciuman adalah bukti cinta terhadap pasangan				
6	Aktifitas berciuman saat berpasangan tidak diperbolehkan bagi remaja				
7	Menyentuh bagian tubuh oaring yang bukan muhrim adalah hal yang dilarang				
8	Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang				
9	Dilarang menggunakan mulut pada tubuh pasangan sebelum menikah				
10	Berhubungan badan boleh dilakukan asal tidak melibatkan alat kelamin				
11	Norma agama melarang hubungan badan pranikah				
12	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan				
13	Berhubungan badan boleh dilakukan apabila menggunakan alat kontrasepsi				
14	Sek bebas berdampak pada masa Pendidikan remaja				
15	Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan pendidikan seksual				

3. KETERPAPARAN MEDIA MASSA

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat sandara/I untuk tiap pertanyaan.

No	Pertanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Saya menggunakan media komunikasi seperti handphone, computer, dan internet untuk mendapatkan informasi tentang seksual.		
2.	Saya mendapatkan informasi seksual melalui televisi		
3.	Saya mendapatkan informasi seksual melalui radio		
4.	Saya menonton film porno melalui youtube/VCD/DVD		
5.	Saya mendownload video porno untuk mempengaruhi perilaku seksual dengan lawan jenis		
6.	Saya menggunakan aplikasi untuk berbagi informasi pornografi seperti michat, instagram, twitter, line, facebook, dll.		
7.	Saya membaca buku/majalah yang berisi konten-konten pornografi.		

4. PERILAKU SEKSUAL PADA SISWA

Petunjuk pengisian :

- Bacalah dengan cermat semua pernyataan yang ada di dalam kuesioner ini.
- Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan yang terjadi sebenarnya.
- Keterangan :
 1. Pernah
 2. Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	PERNAH	TIDAK PERNAH
1	Memberikan rangsangan dengan tangan dengan alat kelamin sendiri		
2	Memberikan rangsangan dengan tangan pada alat kelamin pasangan		
3	Berpegangan tangan dengan pasangan		
4	Bergandengan lengan dengan pasangan		
5	Mengecup wajah pasangan		
6	Mengecup pipi pasangan		
7	Berciuman dengan pasangan		
8	Meraba tubuh pasangan		
9	Berpelukan dengan pasangan		
10	Merangkul tubuh pasangan		
11	Menggunakan mulut pada tubuh pasangan		
12	Berhubungan seksual hanya menyentuh genitalia saja		
13	Berhubungan seksual tanpa alat kontrasepsi		
14	Berhubungan seksual dengan menggunakan alat kontrasepsi		
15	Berhubungan seksual lebih dari satu pasangan		

Lampiran 1

Frequencies

		Statistics			
		Pengetahuan	Sikap	Paparan Media	Perilaku seksual
N	Valid	98	98	98	98
	Missing	0	0	0	0
Mean		2,04	1,53	1,19	1,08
Median		2,00	2,00	1,00	1,00
Std. Deviation		,625	,502	,397	,275
Variance		,390	,252	,158	,076

Frequency Table

		Pengetahuan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Baik	17	17,3	17,3	17,3
	Cukup	60	61,2	61,2	78,6
	Kurang	21	21,4	21,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

		Sikap			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Positif	46	46,9	46,9	46,9
	Negatif	52	53,1	53,1	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

		Paparan Media			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Terpapar konten pornografi	79	80,6	80,6	80,6
	Tidak terpapar konten pornografi	19	19,4	19,4	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

		Perilaku seksual			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Pernah berperilaku seksual menyimpang	90	91,8	91,8	91,8
	Tidak Pernah berperilaku seksual menyimpang	8	8,2	8,2	100,0
	Total	98	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Perilaku seksual	98	100,0%	0	0,0%	98	100,0%

Pengetahuan * Perilaku seksual Crosstabulation

			Perilaku seksual		
			Pernah berperilaku seksual menyimpang	Tidak Pernah berperilaku seksual menyimpang	Total
Pengetahuan	Baik	Count	10	7	17
		% of Total	10,2%	7,1%	17,3%
	Cukup	Count	59	1	60
		% of Total	60,2%	1,0%	61,2%
	Kurang	Count	21	0	21
		% of Total	21,4%	0,0%	21,4%
Total		Count	90	8	98
		% of Total	91,8%	8,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	29,959 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	22,210	2	,000
Linear-by-Linear Association	18,730	1	,000
N of Valid Cases	98		

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,39.

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Sikap * Perilaku seksual	98	100,0%	0	0,0%	98	100,0%

Sikap * Perilaku seksual Crosstabulation

			Perilaku seksual		
			Pernah berperilaku seksual menyimpang	Tidak Pernah berperilaku seksual menyimpang	Total
Sikap	Positif	Count	38	8	46
		% of Total	38,8%	8,2%	46,9%
	Negatif	Count	52	0	52
		% of Total	53,1%	0,0%	53,1%
Total		Count	90	8	98
		% of Total	91,8%	8,2%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	9,847 ^a	1	,002		
Continuity Correction ^b	7,664	1	,006		
Likelihood Ratio	12,909	1	,000		
Fisher's Exact Test				,002	,002
Linear-by-Linear Association	9,747	1	,002		
N of Valid Cases	98				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,76.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Paparan Media * Perilaku seksual	98	100,0%	0	0,0%	98	100,0%

Paparan Media * Perilaku seksual Crosstabulation

		Perilaku seksual		Total
		Pernah berperilaku seksual menyimpang	Tidak Pernah berperilaku seksual menyimpang	
Paparan Media	Terpapar konten pornografi	Count	78	1
		% of Total	79,6%	1,0%
	Tidak terpapar konten pornografi	Count	12	7
		% of Total	12,2%	7,1%
Total		Count	90	8
		% of Total	91,8%	8,2%
				100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	25,858 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	21,330	1	,000		
Likelihood Ratio	19,682	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	25,594	1	,000		
N of Valid Cases	98				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,55.

b. Computed only for a 2x2 table

No.	Kode.R	Pengetahuan															jml	%	kode	SIKAP															jml	%	Kode	Keterpaparan media															Kode	Prilaku Seksual																				Kode
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		Jml																				
1	R1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	8	53	3	4	2	1	4	1	2	4	1	3	1	2	1	1	1	1	29	48	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	9	1																
2	R2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	5	33	3	2	3	2	1	2	1	4	1	4	1	1	1	2	4	1	28	47	2	1	1	1	0	1	0	5	71	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	1														
3	R3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13	87	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	1	3	4	3	35	58	1	1	0	0	1	0	1	0	3	43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2															
4	R4	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	7	47	3	4	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	3	28	47	2	1	0	0	0	0	1	0	2	29	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	10	1											
5	R5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	12	80	1	4	1	1	4	2	1	3	2	3	1	3	2	1	3	1	32	53	1	0	1	0	1	0	1	0	3	43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2														
6	R6	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	8	53	3	3	1	1	3	2	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	28	47	2	1	1	0	1	1	0	1	5	71	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	5	1												
7	R7	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	53	3	3	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	1	3	1	2	28	47	2	0	1	1	1	0	1	1	5	71	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	1												
8	R8	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	5	33	3	4	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	24	40	2	1	1	1	1	0	1	0	5	71	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11	1													
9	R9	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	5	33	3	4	2	2	4	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	27	45	2	1	1	0	1	1	1	0	5	71	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	1												
10	R10	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	9	60	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	27	45	2	1	0	1	1	1	1	0	5	71	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	9	1													
11	R11	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	67	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	27	45	2	1	0	1	0	0	1	0	3	43	2	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	1													
12	R12	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10	60	2	1	2	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	28	47	2	1	0	1	0	0	1	0	3	43	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	10	1													
13	R13	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	8	53	3	1	2	1	4	1	2	2	1	3	3	2	3	2	1	1	29	48	2	1	1	0	1	0	0	1	4	57	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	1													
14	R14	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1	4	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	1	1	3	1	33	55	1	0	1	0	0	0	1	0	2	29	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2														
15	R15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	12	80	1	4	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	1	1	2	28	47	2	1	1	1	1	0	1	1	6	86	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	10	1												
16	R16	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	60	2	3	2	2	1	2	3	4	2	1	3	2	2	1	1	1	29	48	2	0	1	0	0	1	0	1	3	43	2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	9	1												
17	R17	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	9	60	2	3	2	3	1	2	1	3	2	1	1	3	2	1	1	1	27	45	2	0	0	1	0	1	0	1	3	43	2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	1												
18	R18	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	80	1	2	2	4	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	29	48	2	1	1	1	0	1	0	1	5	71	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	8	1													
19	R19	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	10	67	2	2	2	4	1	2	3	4	3	1	1	1	2	3	1	1	31	52	2	1	0	1	0	1	0	0	3	43	2	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8	1												
20	R20	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11	73	2	2	3	4	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2	29	48	2	0	1	0	0	1	1	1	4	57	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	12	1												
21	R21	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	8	53	3	2	1	2	1	3	1	3	2	2	1	3	3	2	1	2	29	48	2	0	1	0	1	1	0	1	4	57	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	7	1												
22	R22	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	10	67	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	1	28	47	2	1	1	0	1	1	0	1	5	71	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	1											
23	R23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	11	73	2	1	2	2	4	2	2	4	2	1	4	1	1	3	3	1	33	55	1	1	1	0	0	1	1	1	5	71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9	1													
24	R24	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	80	1	1	2	2	4	2	3	4	3	2	3	1	2	3	4	2	38	63	1	1	1	1	0	0	0	1	3	43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2														
25	R25	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	11	73	2	1	2	3	4	2	1	4	3	2	1	1	2	2	4	2	34	57	1	1	1	1	0	1	0	1	5	71	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12	1													
26	R26	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	67	2	2	2	1	4	3	2	3	1	4	1	1	1	3	4	2	34	57	1	1	0	1	1	1	0	1	5	71	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2														
27	R27	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9	60	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	2	2	1	1	3	2	33	55	1	1	0	1	0	1	0	3	43	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	10	1															
28	R28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	12	80	1	2	2	2	4	1	2	3	2	1	2	2	4	2	1	1	31	52	1	0	0	0	0	1	0	1	14	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2															
29	R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	13	87	1	2	1	2	3	1	1	4	2	1	1	2	4	3	1	1	29	48	2	1	1	1	0	0	1	0	4	57	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	8	1												
30	R30	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	67	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	1	2	24	40	2	1	0	1	0	0	1	0	3	43	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13	1												
31	R31	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	25	42	2	1	0	1	1	1	1	1	6	86	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	1												
32	R32	0	1	1	0	1	1	1	1	1																																																																

48	R48	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7	47	3	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	23	38	2	1	0	0	1	1	0	1	4	57	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	7	1
49	R49	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	60	2	4	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	1	1	2	3	28	47	2	1	0	1	0	1	0	0	3	43	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	11	1	
50	R50	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	60	2	3	2	3	2	1	2	4	1	2	2	2	1	1	2	1	29	48	2	1	0	1	1	0	1	1	5	71	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	1		
51	R51	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	7	47	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	2	1	27	45	2	0	1	1	1	0	1	0	4	57	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	9	1		
52	R52	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	67	2	4	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	35	58	1	1	0	1	0	0	1	1	4	57	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9	1	
53	R53	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10	67	2	4	1	1	3	1	2	4	1	2	1	3	4	2	2	3	34	57	1	1	1	0	1	1	0	1	5	71	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	1	
54	R54	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8	53	3	3	1	2	3	1	2	1	3	1	3	4	2	3	2	34	57	1	1	1	0	1	0	1	1	5	71	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	1	
55	R55	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	73	2	3	1	1	4	1	3	3	4	1	3	4	4	2	4	1	39	65	1	0	1	1	0	1	1	0	4	57	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	7	1		
56	R56	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9	60	2	1	1	1	3	1	4	1	4	2	2	4	3	2	4	1	34	57	1	1	1	1	0	1	1	0	5	71	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	1			
57	R57	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	8	53	3	1	1	3	4	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	40	67	1	1	1	0	1	1	1	0	5	71	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10	1		
58	R58	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	47	3	4	2	1	4	2	4	1	3	1	3	1	3	1	34	57	1	0	0	1	0	1	0	1	0	2	29	2	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	1		
59	R59	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8	53	3	4	2	3	4	2	4	2	3	1	3	4	4	2	4	1	43	72	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	11	1			
60	R60	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	9	60	2	3	2	1	3	1	4	1	4	1	2	2	4	3	4	1	36	60	1	0	0	1	1	0	1	1	4	57	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	7	1		
61	R61	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	87	1	3	1	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2	33	55	1	1	1	0	0	0	0	0	2	29	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2			
62	R62	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	67	2	4	2	1	1	4	1	2	3	2	2	1	2	1	1	1	28	47	2	1	0	1	1	1	0	1	5	71	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	1		
63	R63	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	7	47	3	4	2	4	1	2	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	29	48	2	1	0	1	0	1	0	1	4	57	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	8	1
64	R64	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9	60	2	4	1	4	1	2	2	1	1	4	2	2	1	2	1	1	29	48	2	1	1	0	1	1	0	1	5	71	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	11	1			
65	R65	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	60	2	4	2	4	1	1	2	4	2	2	1	2	4	3	4	3	39	65	1	1	0	1	1	0	1	1	5	71	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	8	1		
66	R66	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	93	1	3	2	4	4	2	1	4	2	1	2	4	3	2	3	2	39	65	1	0	1	0	1	0	1	0	3	43	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2			
67	R67	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	12	80	1	1	1	3	4	2	2	3	1	2	2	1	2	4	4	1	33	55	1	0	1	0	1	1	0	1	4	57	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	8	1		
68	R68	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	60	2	1	2	3	3	1	2	3	2	4	2	2	4	2	1	1	33	55	1	0	1	0	1	1	0	1	4	57	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	1		
69	R69	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	9	60	2	2	2	4	3	2	1	1	2	3	1	2	1	3	1	1	29	48	2	0	1	0	1	1	0	1	4	57	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	1		
70	R70	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9	60	2	2	1	2	4	2	4	1	1	3	2	4	1	2	2	1	32	53	1	0	1	0	1	1	1	1	5	71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	1		
71	R71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	60	2	1	1	1	3	2	3	1	2	4	2	3	1	3	2	1	30	50	1	1	1	1	0	1	0	1	5	71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10	1		
72	R72	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	53	3	2	2	1	3	1	3	1	1	0	2	4	1	2	1	2	26	43	2	1	0	1	1	0	1	1	5	71	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	11	1		
73	R73	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	67	2	2	2	1	1	4	2	1	4	2	4	2	2	2	2	4	34	57	1	1	0	1	0	1	1	0	4	57	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	1	
74	R74	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	11	73	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	4	2	2	25	42	2	0	1	1	0	1	0	1	4	57	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10	1		
75	R75	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9	60	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	28	47	2	1	0	1	1	1	1	0	5	71	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10	1		
76	R76	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	9	60	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	27	45	2	1	1	1	1	0	1	1	6	86	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	1			
77	R77	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11	73	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	4	2	3	26	43	2	1	1	1	0	1	1	0	5	71	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	1		
78	R78	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	60	2	1	3	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	28	47	2	1	0	1	0	1	1	1	5	71	1	0	1	1	1																



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT//2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 13 Januari 2022

Nomor : 007/STIKES-KB/XI/2021
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:

Kepala SMK Negeri 2 Muaro Jambi

Di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Pengambilan Data Awal Penelitian atas:

Nama : Marcelina
Nim : 20.10.1520.10.04
Semester : VII (Tujuh)
Tahun Akademik : 2020/2021
Prodi : Kebidanan Program Sarjana
Judul Proposal/ Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Pranikah Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK N 2 Muaro Jambi Tahun 2021
Lokasi : SMK Negeri 2 Muaro Jambi
Waktu Penelitian : Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Penelitian mahasiswa tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,



Silvia Mariana, SKM., M.Kes
NIDN : 1013038303



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT//2019

Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Talang Bakung, Paal Merah, Jambi 36139

Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.com Website: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 31 Maret 2022

Nomor : 120/STIKES-KB/III/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMK Negeri 2
Muaro Jambi
Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Penelitian atas:

Nama	:	Marcelina
Nim	:	201015201004
Semester	:	VIII (Delapan)
Tahun Akademik	:	2021/2022
Prodi	:	S1 Kebidanan Transfer
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Seks Pra Nikah dan Keterpaparan Media Massa Dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi
Lokasi	:	SMK Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi
Waktu Penelitian	:	Di sesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana, SKM., M.Kes
NIDN : 1013038303